



Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Dalam Peningkatan Minat Literasi Di Kota Batam.

^{1*}Deby Novalia Gultom, ²Timbul Dompok.

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Putera Batam.

Correspondance author: pb201010035@upbatam.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 10 Desember 2024

Revisi Akhir: 20 Desember 2024

Diterbitkan Online: 25 Desember 2024

KEYWORDS

Interest In Literacy, Strategy, Batam City Library And Archives Service.

KORESPONDENSI

No HP: -

E-mail: pb201010035@upbatam.ac.id

A B S T R A C T

This research illustrates that library visits to the Batam City Regional Public Library continue to decline and public interest in literacy needs is also decreasing. The approach method used is descriptive qualitative, namely data collection through observation, documentation and interviews. The results of this research show that the Batam City Library and Archives Service has taken good steps and strategies but their implementation has not been optimal. The Batam City Library and Archives Service can strengthen its strategy and optimize its efforts in increasing public literacy interest. It should be remembered that a comprehensive and integrated strategy will help create a greater positive impact in building a strong literacy culture in Batam City.

Pendahuluan.

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia mulai sejak dini. Kemampuan literasi yang dimaksud ini berupa kemampuan membaca dan menulis. Dalam konteks literasi membaca, para ahli mendefinisikan kemampuan membaca sebagai proses pemahaman teks wacana sebagai hasil interaksi antara pengetahuan kebahasaan pembaca (kemampuan tingkat kata, frase, kalimat) dan karakteristik yang ada pada teks bacaan (Ulla et al., 2020). Kemampuan ini nantinya akan menjadi bekal bagi penerus bangsa untuk digunakan dalam kehidupan

sehari-hari seperti menambah pengetahuan menjadi kritis dan tanggap dalam suatu hal, isu publik, serta membuka wawasan yang cukup maju untuk perkembangan teknologi.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran membaca, terlebih dahulu harus ditumbuhkan minat dalam diri sumber daya manusianya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut,

maka minat semakin besar (Sari, 2020). Minat baca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati.

Apabila seseorang membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Menurut para ahli, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya (Akbar, 2020).

Batam memiliki jumlah penduduk yang besar, terdapat kesenjangan yang signifikan antara jumlah penduduk dan jumlah pengunjung perpustakaan umum Kota Batam. Artinya, meskipun ada banyak penduduk, tidak banyak yang mengunjungi perpustakaan umum. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi di Kota Batam, yang dapat tercermin dari kunjungan ke perpustakaan daerah, tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Penyebab dari masalah ini bisa sangat bervariasi, mulai dari kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi di antara penduduk, keterbatasan akses terhadap perpustakaan, hingga preferensi masyarakat yang lebih

condong kepada media elektronik daripada literasi tradisional. Strategi yang lebih efektif mungkin diperlukan untuk mengatasi kesenjangan ini, seperti meningkatkan promosi perpustakaan, meningkatkan aksesibilitas, dan mengadaptasi program literasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, pernyataan tersebut menyoroti tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat literasi di Kota Batam meskipun memiliki populasi yang besar.

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, Berkurangnya jumlah masyarakat yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Batam. Minat membaca masyarakat yang rendah mengakibatkan kemampuan berpikir kritis rendah dan sulit mencerna dan memilah berbagai informasi. Keterbatasan akses terhadap perpustakaan. Dari uraian latar belakang diatas maka penelitian ini akan membahas Bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam dalam meningkatkan minat literasi masyarakat Kota Batam.

Literatur Review.

Dalam lingkungan militerlah ide strategi pertama kali muncul ratusan tahun yang lalu. Kata-kata Yunani "Strategia" atau "Strategios"-yang berarti "jenderal"-

menggabungkan arti "stratos" (tentara) dan "agos" (memimpin) dan dari sinilah kata "strategi" dalam bahasa Inggris berasal. Pengaturan adalah tentang membuat rencana untuk mencapai tujuan dengan sumber daya yang tersedia. Perusahaan dan organisasi terlibat dalam perencanaan strategis ketika mereka ingin meningkatkan keunggulan kompetitif mereka (Hamrun et al., 2020).

Strategi pemerintah adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk mencapai keputusan dasar, bersama dengan tekad pemerintah dan cara-cara yang akan digunakan untuk mewujudkannya agar tujuan tersebut dapat tercapai (Putwi & Nurhadi, 2021). Rencana strategis yang berhasil akan membuat semua pihak yang relevan mengetahui tujuan organisasi, rencana masa depan, dan posisi saat ini dalam hubungannya dengan konsumen, saingan, dan hukum (Mukhirto & Fathoni, 2022).

Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT), bisnis atau organisasi dapat lebih memahami lingkungan internal dan eksternalnya, menarik kesimpulan yang dapat menginformasikan pengambilan keputusan strategis, dan menetapkan hirarki kebutuhan (Lukmanul, 2018). Metode yang digunakan untuk mengembangkan strategi bisnis atau organisasi dikenal sebagai analisis SWOT. Menurut (Rangkuti 1999), analisis ini dibangun di atas kerangka kerja logis yang dapat memanfaatkan kekuatan (strengths) serta peluang (opportunities) dengan cara

meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Terdapat beberapa tahapan Analisis SWOT yaitu (Rangkuti, 2018):

- 1.) Tahap Pengumpulan Data (Input Stage)
- 2.) Tahap Analisis (Matching Stage)
- 3.) Tahap Pengambilan Keputusan

Matriks SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan membentuk empat alternatif strategi dari kombinasi keduanya yakni strategi SO (Strength Opportunities), ST (Strength Threats), WO (Weakness Opportunities), dan WT (Weakness Threats) (Rangkuti, 2001). Kekuatan dan area untuk perbaikan organisasi dapat diidentifikasi menggunakan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dengan menganalisis berbagai aspek dari area fungsionalnya, termasuk sumber daya manusia, lokasi, produksi, pemasaran, keuangan, dan manajemen (David 2010).

Menurut Miller dan McKenna bekerja sama untuk membuat inisiatif literasi membaca menjadi lebih efektif:

- 1) Proficiency (kecakapan), merupakan prasyarat untuk menggunakan sumber daya informasi apa pun, termasuk tidak buta huruf.
- 2) Access (akses), menyediakan sarana bagi setiap orang untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai bentuk informasi, termasuk buku, perpustakaan, dan media.

- 3) Alternative (pilihan), yaitu tersedianya beberapa alat teknis untuk mengakses berbagai bentuk informasi.
- 4) Culture (budaya), merupakan upaya untuk mempromosikan atau menumbuhkan budaya literasi. Cara hidup ini berkembang di rumah, ruang kelas, dan lingkungan sekitar (Dewi & Rustiarini, 2021).

Sutarno (2006) mengelompokkan faktor - faktor yang mempengaruhi minat literasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu masyarakat atau kebutuhan manusia yang tidak pernah terpuaskan untuk belajar dan mendapatkan akses ke data, informasi, teori, dan konsep yang relevan.
2. Akses masyarakat terhadap berbagai macam bahan bacaan berkualitas tinggi yang menarik dan informatif.
3. Tersedianya waktu yang dapat didedikasikan untuk membaca.
4. Kebutuhan dan rasa ingin tahu masyarakat yang menginginkan dan membutuhkan informasi terkini dan akurat.
5. Berpegang pada keyakinan bahwa membaca adalah praktik spiritual yang penting untuk memperoleh kebijaksanaan, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman.

Perpustakaan menurut Sulistyio Basuki adalah tempat di mana buku-buku dan publikasi lainnya disimpan dalam urutan tertentu untuk kepentingan pembaca, bukan untuk dijual (Yenianti, 2021). Sedangkan pengertian perpustakaan menurut KBBI adalah tempat, gedung, ruang yang untuk digunakan sebagai tempat memelihara, dan memanfaatkan koleksi buku dan sebagainya. Sulistyio Basuki mengemukakan peran sosial perpustakaan sebagai berikut:

- 1.) Fungsi Sarana Simpan Karya Manusia.
- 2.) Fungsi Informasi.
- 3.) Fungsi Pendidikan.
- 4.) Fungsi Rekreasi.
- 5.) Fungsi Kultural.

Metodologi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari suatu objek, ruang/kondisi, sekelompok orang atau fenomena lain dalam kondisi alamiah atau nyata (tidak termasuk situasi percobaan) untuk menghasilkan gambaran yang sistematis atau gambaran rinci yang faktual dan juga akurat. Maka dalam penelitian strategi perpustakaan dan kearsipan dalam peningkatan minat literasi di Kota Batam ini, yang menjadi objek penelitian yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam, dengan ruang/kondisi

yang mencakup perpustakaan daerah saja. Adapun sekelompok orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pegawai perpustakaan dan juga masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan daerah.

Hasil Dan Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa indikator menurut Freddi Rangkuti yang juga dipakai dan diterapkan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Batam dalam mencapai visi dan misi yang dapat mengukur sejauh mana strategi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan masalah-masalah apa saja yang terdapat dalam menjalankan strategi tersebut di dukung oleh sarana dan prasarana yang telah disediakan pemerintah. Berikut penjelasannya:

1. Strength (Kekuatan).

Dalam meninjau sejauh mana strategi dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam, strength merupakan salah satu strategi yang dapat menjelaskan kondisi kekuatan apa saja yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam. Adapun kekuatan yang dimaksud dapat berupa aset, sumber daya, kompetensi dan juga keunggulan yang menjadi kelebihan dinas dalam mengoperasikan kegiatannya sehingga menjadi nilai tambahan dan daya tarik jika dibandingkan dengan instansi dan lembaga lainnya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam telah mengoptimalkan strategi dalam meningkatkan minat literasi masyarakat Kota

Batam dengan mengupayakan program Perpustakaan Keliling yang dapat menjangkau masyarakat lebih luas sehingga masyarakat dapat dengan mudah meminjam buku. Bahkan masyarakat bisa mengenal karya puisi dan cerita pendek melalui lomba-lomba yang di unggah ke sosial media dan juga hadir di mall dan tempat-tempat keramaian.

2. Weakness (Kelemahan).

Selain kekuatan yang dapat menjadi kelebihan dalam menjalankan strategi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam tentunya memiliki kelemahan yang dapat mempengaruhi kemampuan operasinya. Tetapi hal ini diharapkan dapat diminimalisir agar tidak mengganggu jalannya strategi dan program-program yang sedang berjalan. Kelemahan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan terletak pada terbatasnya armada atau transportasi perpustakaan keliling yang digunakan untuk menjangkau masyarakat secara umum dan pelajar secara khusus.

Kemudian kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam sehingga kunjungan perpustakaan ke sekolah-sekolah dan juga tempat umum lainnya menjadi kurang optimal. Selain itu yang juga tidak kalah pentingnya, standar berdirinya perpustakaan belum terlaksana dengan tepat. Perpustakaan Kota Batam hingga saat ini masih bergabung dengan kantor-kantor kedinasan lainnya di Gedung Bersama Pemko Batam. Kelemahan seperti ini tentunya membuat masyarakat tidak tahu mengenai

lokasi perpustakaan daerah ini. Dalam hal ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan belum bisa mengoptimalkan strateginya untuk meningkatkan minat literasi masyarakat.

3. Opportunity (Peluang).

Peluang merupakan salah satu aspek dalam menjalankan strategi. Peluang juga merupakan kondisi atau situasi yang dapat menguntungkan atau berpotensi menguntungkan bagi suatu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu di dalam strategi yang telah disusun. Dengan adanya pemanfaatan peluang dengan layanan silang layan dan tersedianya kontak whatsapp maka dengan ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam telah melakukan upaya optimalisasi strategi yang cukup baik.

Hal ini menarik bagi peneliti untuk menyimpulkan bahwa strategi pemanfaatan peluang ini memudahkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam dalam menjangkau masyarakat dan memperkenalkan perpustakaan tanpa harus turun langsung ke lapangan. Hal ini tentunya sangat menguntungkan karena mencapai tujuan meningkatkan literasi dalam hal ini sekolah-sekolah yang mengikuti program silang layan. Dalam hal ini pula, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam sudah cukup baik dan responsif dalam peningkatan minat literasi.

4. Threat (Ancaman).

Ancaman merupakan faktor eksternal yang dapat mengganggu atau menghambat

kemampuan organisasi atau individu untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Ancaman ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti pesaing yang agresif, perubahan dalam regulasi pemerintah, perubahan dalam preferensi konsumen, atau bahkan peristiwa alam seperti bencana alam. erdapatnya ancaman-ancaman dalam menjalankan strategi peningkatan minat literasi masyarakat Kota Batam saat ini. Ancaman-ancaman seperti kondisi cuaca buruk dan hujan dapat menghambat jalannya program perpustakaan keliling dan juga sosialisasi literasi. Dalam hal ini, ancaman tersebut.

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS	Strenght	Weakness
EFAS		
Opportunities	Perpustakaan Keliling	Kurangnya kendaraan operasional
	Silang Layan	Kurangnya SDM
	Pemanfaatan teknologi sosial media sebagai sarana promosi	Kurangnya promosi pada masyarakat
Threats	Kolaborasi silang layan	Kondisi cuaca yang buruk saat melakukan layanan perpusakaan keliling
	Pemanfaatan teknologi sosial media sebagai sarana promosi	Pengaruh media elektronik yang dominan

Sumber: David 2010

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Literasi Masyarakat Kota Batam :

1. Prioritas Kebutuhan.

Prioritas kebutuhan merujuk pada sejauh mana individu atau masyarakat menganggap literasi sebagai sesuatu yang penting atau mendesak untuk diprioritaskan dalam kehidupan sehari-hari. Jika literasi dianggap sebagai kebutuhan utama, misalnya untuk memperbaiki kualitas hidup, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, atau mengakses informasi yang diperlukan, maka minat untuk meningkatkan literasi akan lebih tinggi.

Prioritas kebutuhan ini juga dipengaruhi oleh aspek ekonomi, tingkat pendidikan dan pemahaman tentang manfaat literasi dalam kehidupan personal dan sosial. Kesadaran masyarakat tentang kebutuhan literasi masih sangat-sangat minim. Banyak masyarakat yang lebih memprioritaskan untuk menggunakan teknologi yang lebih canggih seperti handphone dan laptop untuk mengakses informasi bahkan membaca e-book, masyarakat juga lebih memprioritaskan pekerjaan dan aktivitas lainnya dibanding aktivitas literasi yang mungkin lebih cenderung menghabiskan waktu mereka.

Dilihat dari banyaknya tanggapan terkait faktor ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam belum optimal. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa aktivitas

literasi tidak terlalu penting dibandingkan dengan aktivitas yang menarik lainnya.

2. Kurangnya Fasilitas.

Fasilitas yang kurang atau tidak memadai dapat menjadi hambatan serius dalam meningkatkan minat literasi. Fasilitas ini meliputi akses terhadap perpustakaan, buku-buku, dan pendukung pembelajaran lainnya. Jika seseorang atau masyarakat tidak memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya ini, maka minat untuk terlibat dalam aktivitas literasi seperti membaca, menulis, atau belajar baru akan terbatas. Masih terdapat kekurangan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam.

Gedung perpustakaan masih belum efektif untuk menarik perhatian masyarakat dan menumbuhkan minat literasi itu sendiri. Beberapa fasilitas lainnya juga masih belum memenuhi standar yang cukup, tetapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan ini mempunyai upaya yang cukup baik dengan memanfaatkan keterbatasan gedung dan fasilitas untuk mencapai tujuan peningkatan dan menyediakan layanan yang adil dan merata kepada seluruh masyarakat Kota Batam.

3. Media Elektronik dan Audio Visual.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet, televisi, radio, dan perangkat elektronik lainnya, dapat mempengaruhi literasi dengan cara yang berbeda. Misalnya, konten yang mudah diakses secara elektronik dapat memperluas aksesibilitas informasi bagi individu, namun sebaliknya juga dapat mengalihkan perhatian

dari membaca teks cetak atau literasi tradisional. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mengoptimalkan jalannya strategi yang disusun bersama dengan melakukan pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini. Hal ini menjadi nilai tambah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan karena mampu memberikan layanan yang inovatif demi terwujudnya peningkatan minat literasi masyarakat Kota Batam. Budaya Lisan Masyarakat.

Dibeberapa masyarakat, literasi lisan (keterampilan dalam berbicara dan mendengarkan) dapat mempengaruhi seberapa baik seseorang dapat memahami dan mengolah informasi tertulis. Budaya lisan dapat memperkaya pemahaman bahasa dan pengetahuan tentang budaya, tetapi juga dapat mempengaruhi sejauh mana individu terampil dalam membaca dan menulis. Namun budaya lisan seringkali melibatkan interaksi langsung antara orang-orang, yang tentunya dapat menambah kedekatan dan kehangatan antara masyarakat. Ini berbeda dengan budaya literasi yang seringkali bersifat individualistik dan terkadang kurang menekankan interaksi sosial langsung sehingga terasa membosankan. Budaya lisan masyarakat jelas mempengaruhi turunnya minat literasi masyarakat.

Masyarakat cenderung ingin informasi yang lebih cepat/instan dan juga menarik dalam penyajiannya. Budaya lisan sering kali lebih mudah diakses karena tidak memerlukan

kemampuan membaca dan menulis yang tinggi. Sebagian besar orang dapat berpartisipasi dalam budaya lisan tanpa harus menguasai literasi. Tetapi upaya-upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan juga cukup optimal untuk mempromosikan literasi sesuai target peningkatan strateginya walaupun tidak ada jaminan bahwa masyarakat bisa tertarik dan terjadi peningkatan minat literasi.

Simpulan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam memiliki berbagai kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan strategis mereka dalam meningkatkan literasi masyarakat. Salah satu kekuatan utama adalah program perpustakaan keliling yang efektif dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat, terutama pelajar dari tingkat SD hingga SMA. Terdapat beberapa kelemahan internal yang perlu diatasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam, seperti kurangnya sumber daya manusia dan terbatasnya armada perpustakaan keliling. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan kapasitas untuk mencapai lebih banyak masyarakat. Selain itu, kurangnya informasi kepada masyarakat tentang program-program literasi yang tersedia juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Di sisi eksternal, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti meningkatnya permintaan terhadap layanan literasi di

sekolah-sekolah dan potensi untuk berkolaborasi dengan pihak lain dalam mengembangkan program-program literasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan ini juga dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mencapai lebih banyak masyarakat dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Ancaman terbesar yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam adalah faktor eksternal seperti kondisi cuaca buruk yang dapat mengganggu operasional perpustakaan keliling dan mengancam keberlangsungan koleksi buku. Selain itu, pengaruh media elektronik yang dominan dan budaya lisan yang kuat di masyarakat juga dapat mempengaruhi minat terhadap literasi tulisan.

Daftar Pustaka.

- Akbar, A. (2020). *Minat Literasi Mahasiswa. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2b), 593-596.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.768>.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). *Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, (2021).
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>.
- Dewi, C. N. K., & Rustiarini, N. W. (2021). *Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca. Losari: Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 3, 8-15.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>.
- Hamid, A., & Shintawati, Y. (2019). *Strategi Perpustakaan Kota Surabaya dalam Mewujudkan Surabaya Sebagai Kota Literasi. Magistra Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2).
- Hamrun, H., Harakan, A., Prianto, A. L., & Khaerah, N. (2020). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pelayanan Berbasis E-Government Di Kabupaten Muna. Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(2), 64.
<https://doi.org/10.35967/jipn.v18i2.7808>.
- Hartina, S. F. (2021). *Perpustakaan Wilayah Di Kota Makassar Dengan Konsep Arsitektur Hijau.*
http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11354/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11354/2/D51114018_skripsi_19-10-2021%201-2.pdf.
- Hidayat, R., & Andarini, S. (2020). *Strategi Pemberdayaan Umkm Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. Jurnal Bisnis Indonesia*, 93-109.
- Jatnika, S. A. (2019). *Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112K>.
- Kadow, T., Dengo, S., & Mambo, R. (2021). *Strategi Dinas Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca*

Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jap, 7(109), 34-43.

<https://doi.org/10.31764/jiper.v2i1.2218>.

- Kasmira, Alyas, & Sudarmi. (2020). *Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Gowa*. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik, 1(3), 818-833. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3737>.
- Maesaroh, I. S., Risnawan, W., Juliarso, A., Galuh, U., Barat, J., Daerah, P., & Literasi, B. (2023). *Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan*. 10, 366-379.
- Mansyur, U. (2019). *Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca*. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra II* FBS UNM, December, 203-2017. <https://osf.io/va3fk>.
- Mukhirto, M., & Fathoni, T. (2022). *Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi*. Journal of Community Development and Disaster Management, 4(1), 23-35. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>.
- Pratala, B. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Praja Ipdn Kampus Jakarta*. Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 2(3), 223-237. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1528>.
- Putwi, N. S., & Nurhadi. (2021). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa, Pemerintah Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul*. Jurnal Enersia Publika, 5(2), 474-489.
- Rifauddin, M., & Pratama, B. A. (2020). *Strategi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek*. Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper), 2(1), 17-23.
- Sari, P. A. P. (2020). *Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia*. Journal for Lesson and Learning Studies, 3(1), 141- 152.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2019). *Puisi Berbasis Hasil Karya Gambar: Upaya Penguatan Literasi Siswa Sd Kelas Tinggi*. *Inteligeni : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 50-60. <https://doi.org/10.33366/ilg.v2i1.1559>.
- Sugianto Sugianto. (2023). *Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1),70-75. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1121U>.
- Ila, N., Sahiruddin, & Khasanah, I. (2020). *Sosial budaya yang Berpengaruh Terhadap Minat Membaca Mahasiswa Unmer Malang Kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup meprihatinkan* .Most Littered Nation In the World " yang dilakukan oleh Central Connecticut State Univesity p. Diglossia, 11(2), 41-54.
- Yenianti, I. (2021). *Analisis Pemikiran Sulisty Basuki Dan Wiji Suwarno Tentang Fungsi Perpustakaan Dalam Masyarakat*. Maktabatuna, 3(1), 108-124. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/view/3168/0%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/viewFile/3168/2015>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*.

